

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan secara keseluruhan dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia ( Muhajirin,2018 ). Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga dengan baik akan menimbulkan dampak seperti rasa sakit dan tidak nyaman, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan seseorang tersebut tidak dapat dikatakan sehat secara sempurna (Hamzah,2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut data (Riskesdas,2018) mencapai angka 57,6%. Karies merupakan masalah gigi yang umum terjadi di Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas,2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di daerah Bandar Lampung adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 19,63%. Berdasarkan laporan kota Bandar Lampung riset kesehatan dasar (Riskesdas,2018) menunjukkan pada kelompok usia 10-14 tahun mengalami gigi rusak,berlubang ataupun rusak sebanyak 44,38%.

Serta menurut WHO indikator utama pengukuran def-t atau gigi berlubang adalah anak usia 12 yaitu  $< 3$ , yang pada artinya usia 12 tahun jumlah gigi berlubang (d), dicabut karena karies gigi (e), dan gigi tumpatan yang baik (f), adalah tiga (tiga) gigi per anak (Sulung et al., 2021).

Banyaknya jajanan disekolah dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam kesehatan gigi anak. Selain itu anak usia 10-14 tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya anak-anak masih mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap dampak dari makan makanan manis terhadap terjadinya karies gigi.

Karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak usia sekolah, terutama anak sekolah dasar. Faktor utama penyebab karies gigi yaitu host, mikroorganisme, substrat dan waktu (Fadlilah, 2019). Kurangnya pengetahuan pada anak usia sekolah dasar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut membuat mereka mengabaikan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Kebiasaan jajan makanan yang manis dan lengket di lingkungan sekolah menyebabkan banyak anak memiliki karies gigi (Reca, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Safitri R, dkk (2023) dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik pada siswa kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya termasuk kategori kurang. Responden mengetahui tentang makanan apa yang menyebabkan gigi berlubang, akan tetapi responden masih belum mengetahui tentang pengertian makanan kariogenik itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik pada siswa kelas V-C Ngagel Rejo I/396 termasuk kriteria kurang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Ilma, dkk (2019) diketahui hasil analisis data pada siswa kelas VI SDN Gunung Anyar 273 Surabaya menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pengertian makanan kariogenik dalam kriteria baik.

Berdasarkan data dari Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur, bahwasannya terdapat Sekolah Dasar yang belum masuk kedalam program penjangkaran UKGS, salah satunya adalah SDN 3 Keteguhan. Kemudian dilakukan prasarvey di sekolah tersebut pada Januari 2024 di SDN 3 Keteguhan Bandar Lampung pada siswa kelas V dengan beberapa sampel 10 orang dan dari hasil membagikan kuisioner diketahui 6 orang memiliki gigi berlubang yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang makanan kariogenik karena hanya 4 orang dari 10 orang yang mengetahui makanan kariogenik dan dampak dari makanan kariogenik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Kelas V di SDN 3 Keteguhan Bandar Lampung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak kelas V di SDN 3 Keteguhan Bandar Lampung?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak kelas V di SDN 3 Keteguhan Bandar Lampung.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah tentang pengetahuan mengkonsumsi makanan kariogenik pada siswa siswi di SDN 3 Keteguhan Bandar Lampung.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan pada siswa siswi SDN 3 Keteguhan Bandar Lampung.
3. Sebagai referensi di perpustakaan poltekkes kemenkes tanjung karang.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak kelas V di SDN 3 Keteguhan Bandar Lampung.